

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan dasar dari interaksi sosial dan menjadi aktivitas dasar manusia yang memungkinkan untuk saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di tempat lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial secara alamiah cenderung berinteraksi satu sama lain.¹ Melalui komunikasi, setiap individu dapat berbagi pengalaman, ide, dan emosi. Komunikasi memegang peran penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan dalam sebuah interaksi, baik itu di lingkungan formal seperti lembaga pendidikan, maupun dalam konteks interaksi umum seperti di dunia kerja.² Salah satu komunikasi yang dapat digunakan yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi manusia terbagi menjadi dua bentuk dasar, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas komunikasi yang biasanya terjadi antara dua individu atau lebih yang dapat menggunakan beberapa unsur seperti

¹ Shofiyatul Azmi, 'Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, Dan Makhluk Religi', *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18.1 (2018), 79.

² Suryani Wijaya Ida, 'Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14.1 (2013), 26.

bahasa verbal, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nuansa suara.³ Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan di masyarakat, kemampuan berkomunikasi interpersonal yang efektif menjadi semakin esensial. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun ikatan emosional, kepercayaan, dan rasa saling pengertian di antara individu.⁴ Komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh setiap individu baik di lingkungan rumah, di dunia kerja, bahkan instansi pendidikan, seperti komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan anak.

Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa mencari petunjuk sesuai dengan apa yang tertulis dalam ayat Al-Quran dan Hadits, seperti yang dicontohkan dalam Surat Ar Rahman ayat 1 sampai 4 yang berbunyi,

الرَّحْمٰنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۙ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ ۴

Surah Ar-Rahman ayat keempat yang menceritakan bahwa Allah mengajarkan manusia agar pandai berbicara atau berkomunikasi yang membuat manusia lebih istimewa dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia itu makhluk sosial menurut tabiatnya, yang tak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka haruslah ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami satu sama lain, dan untuk menulis atau berkirim pesan kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan

³ Gunawan Saleh, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini', *Medium*, 6.2 (2018), 51.

⁴ Abdul Khafid Auladi & Moh. Edy Marzuki, 'Komunikasi Interpersonal Civitas Akademika Sebagai Sarana Memperkuat Hubungan Antar Budaya Dalam Organisasi Multikultural (Studi Universitas Yudharta Pasuruan)', *Jurnal Socia Logica*, 3.2 (2023), 13.

negeri-negeri seberang, disamping untuk memelihara ilmu-ilmu yang didapat dari orang terdahulu, supaya dapat diambil manfaatnya oleh generasi berikutnya, dan supaya ilmu-ilmu itu dapat dikembangkan oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh oleh generasi yang lalu. Maka dapat diartikan bahwa Manusia diberi potensi oleh Allah SWT berupa diajarinya pandai berbicara, bernalar, berbahasa, mengolah dan mengungkapkan pikiran (al-Bayan). Kemampuan ini hanya bisa dilakukan oleh manusia. Dengan kemampuan inilah peradaban manusia bisa berkembang dan mengalami kemajuan pesat. Oleh karena itu komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya *bullying* pada anak usia dini.

Pada tahap awal perkembangan anak, komunikasi interpersonal antara guru dan anak usia dini menjadi elemen kunci dalam pembentukan dasar perkembangan mereka. Pada periode ini, anak-anak tidak hanya belajar dari aspek kognitif saja, tetapi juga melalui interaksi sosial yang intensif, yang mana melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan berpikir.⁵ Sebagai figure penting dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi komunikasi yang baik dan dapat mendukung perkembangan anak.⁶ Dalam berkomunikasi dengan anak, kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan efektif bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi guru juga harus bisa menciptakan

⁵ Hilda Zahra Lubis, 'Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah', *Jurnal Raudhah*, 06.02 (2018), 13 .

⁶ Supriadi, Pasiska, & Joni Helandri, 'Manajemen Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Quran', *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), 58.

lingkungan yang dapat memfasilitasi pertumbuhan, kreativitas, dan rasa aman bagi anak-anak.

Adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan anak dapat memperkaya pengalaman mereka. Komunikasi interpersonal juga dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan anak, serta dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan emosional mereka. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memiliki peran yang sangat penting, seperti dapat mencegah perilaku *bullying*. Komunikasi interpersonal antar guru dan anak akan mendatangkan kenyamanan ketika anak di sekolah sehingga mereka merasa aman. Hubungan yang baik antar individu di lingkungan sekolah dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tidak mendukung perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49) ayat 11 tentang *bullying*, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Surah Al Hujurat ayat 11 merupakan salah satu ayat dalam Al Qur'an yang secara jelas melarang perilaku *bullying*, ayat ini menekankan pentingnya bersikap toleransi terhadap sesama, menghormati orang lain dan berisi larangan untuk menghina. Ayat ini memberikan tuntunan yang sangat jelas tentang bagaimana seorang manusia seharusnya berinteraksi dengan sesama manusia. Ayat ini mengajarkan kita untuk saling menghormati

sesama manusia, menghindari perilaku yang menyakiti orang lain dan menciptakan lingkungan yang aman, damai dan positif.

Bullying menjadi fenomena yang perlu dibahas karena termasuk dalam tindakan berbahaya yang dapat memberikan dampak negatif pada korban dan pelaku. Kebanyakan korban mengalami depresi sampai melakukan tindakan bunuh diri karena mengalami gangguan kesehatan pada psikologisnya.⁷ Saat ini, *bullying* merupakan tindakan yang sering terjadi dan ramai diperbincangkan. Menurut *Programme for International Students Assessment (PISA) 2018*, Indonesia menempati peringkat kelima dari 78 negara sebagai negara yang memiliki tingkat perundungan pada anak dengan jumlah korban sebanyak 41,1%.⁸ Berdasarkan data KPAI (2020) mengatakan dalam jangka waktu 9 tahun, dari 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 laporan tentang kasus *bullying* yang terjadi pada anak baik dalam dunia pendidikan maupun sosial media.⁹ Kasus *bullying* tersebut tidak hanya terjadi pada remaja dan dewasa saja, tetapi juga bisa terjadi pada anak-anak.

KPAI telah menerima laporan pengaduan mengenai kekerasan sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan

⁷ Saskia Putri Rahayu & Eddy Marheni, 'Perilaku Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Perwari Padang', *Jurnal Performa Olahraga*, 5.1 (2020), 54.

⁸ Unicef Indonesia, 'Perundungan Di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, Dan Rekomendasi Untuk Setiap Anak', 2020, 1-4.

⁹ Ramadhanti Ramadhanti & Muhamad Taufik Hidayat, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 73.

aduan tertinggi yaitu; anak korban *bullying*/perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan, (Pusdatin KPAI, 2023). Lebih lanjut, KPAI hingga Maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁰ Bahkan Pemerintah telah mengamanatkan dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menjelaskan bahwa “Anak yang berada di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari berbagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh teman, guru, dan orang yang bersangkutan di dalam sekolah.¹¹ Namun pada kenyataannya yang terjadi tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tak kunjung reda dan belum ada penyelesaian masalahnya. Semakin hari kasus *bullying* semakin bertambah yang ditandai

¹⁰ Nurul Aisyah & Dian Risky Amalia, ‘Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara’, *Attactive: Innovative Education Journal*, 2.1 (2020), 12.

¹¹ Shinta Purwaningrum & Bayu Pamungkas, ‘Pengembangan Model Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Abk Di Sekolah Dasar Inklusif’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4.1 (2018), 39.

dengan banyaknya fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Untuk mengatasi atau mencegah permasalahan *bullying*, perlu adanya dukungan dari semua pihak, termasuk keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, faktor lain yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak setelah rumah adalah lingkungan sekolah, di mana guru berperan dalam membentuk perilaku dan moral anak.¹² Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan anak termasuk dalam kategori komunikasi interpersonal. Interaksi komunikasi ini dapat menciptakan kenyamanan di antara anak dan guru di lingkungan sekolah, yang pada hakikatnya akan memberikan dampak positif.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* sering terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga mempengaruhi anak-anak dan dapat menyebabkan perilaku antisosial. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam lembaga pendidikan, dengan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dapat membimbing anak agar terhindar dari perilaku *bullying*.¹³ Perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan anak dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, dapat membantu mengidentifikasi potensi munculnya masalah dan memberikan dukungan

¹² Ajeng Septi Viviani, Hairunisa, & Andreas Agung Kristanto, 'Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa', *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6.3 (2018), 70.

¹³ Yesi Arikarani dkk, 'Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa di SMP Negeri Muara Beliti', *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2023), 98.

kepada anak-anak dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Dengan menjaga komunikasi yang efektif, guru dapat mencegah dan menghentikan tindakan *bullying* serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif bagi perkembangan anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak terjadi perubahan sosial yang harus menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Salah satu contoh perubahan sosial yaitu peran orang tua. Orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam hal mengajarkan dan mendidik anak. Akan tetapi, kini peran tersebut dapat dialihkan sementara melalui peran lembaga pendidikan. Salah satu penyedia layanan pendidikan yaitu Tk Negeri Al Amin Tanjung. Lembaga ini menyediakan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga dalam mendidik anak dan biasanya dilaksanakan pada jam kerja. Adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan anak selama di sekolah dapat mencegah terjadinya *bullying* karena guru dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan guru dapat membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

TK Negeri Al Amin Tanjung menerapkan kegiatan yang dirancang untuk mencegah perilaku *bullying*. Kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan melibatkan interaksi guru dan anak serta anak dengan anak yang lain. Penanganan *bullying* di TK ini dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan komunikasi interpersonal yang melibatkan anak, guru memberikan pengertian mengenai dampak perilaku *bullying* dan memberikan nasehat agar perilaku *bullying* tidak terjadi lagi dikemudian hari.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang komunikasi interpersonal antara anak, terutama dalam konteks pencegahan tindakan *bullying*. Peran komunikasi interpersonal antara anak dianggap sangat signifikan dalam hal ini. Fokus penelitian ini adalah mengamati komunikasi interpersonal antara anak di TK Negeri Al Amin Tanjung, khususnya dalam konteks pembentukan karakter. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan fokus masalah yang akan diteliti

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi interpersonal di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten tabalong dalam Mencegah Perilaku *Bullying*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari pembahasan masalah penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui:

1. Peran komunikasi interpersonal Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi interpersonal Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul pada penelitian ini ialah karena guru memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan, dan dapat berpengaruh besar terhadap anak usia dini. Melalui komunikasi interpersonal yang baik guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, aman dan mengajarkan norma-norma perilaku positif. Pembelajaran yang ditanamkan sejak anak usia dini adalah kunci untuk pencegahan yang efektif, karena masa ini merupakan tahap perkembangan awal di mana nilai-nilai dan perilaku sosial terbentuk.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat terhadap pengembangan wawasan ilmu komunikasi, khususnya pada bidang kajian komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi dan manfaat bagi beberapa kalangan, seperti profesi guru dan tenaga pendidik lainnya.

- a. Bagi anak agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, mendengarkan dengan aktif, dan mengungkapkan perasaan secara sopan.
- b. Bagi guru bisa memahami komunikasi khususnya komunikasi interpersonal serta dapat mengimplementasikannya dalam mencegah perilaku *bullying* terhadap anak-anak pada Lembaga Pendidikan anak usia dini.
- c. Manfaat Bagi Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung kabupaten Tabalong, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengidentifikasi faktor terjadinya *bullying* dan mencegah perilaku *Bullying* Di TK Negeri Al Amin Tanjung.
- d. Bagi Orangtua agar mengetahui penerapan komunikasi yang efektif dengan anak dan bekerja sama dengan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* Di TK Negeri Al Amin Tanjung.

F. Definisi Operasional

1. Peran Komunikasi Interpersonal

Peran komunikasi interpersonal dalam studi penelitian ini adalah fungsi komunikasi interpersonal dalam pencegahan perilaku *bullying*

melalui proses interaksi antar guru dengan anak dan anak dengan teman sebayanya di TK Negeri Al Amin Tanjung, khususnya pada kelompok A1.

2. Guru

Dalam penelitian ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, terkhusus pada aspek pencegahan terjadinya perilaku *Bullying* di Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin Tanjung.

3. Mencegah Perilaku *Bullying*

Dalam penelitian ini, pencegahan perilaku *bullying* diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan untuk mencegah atau menghentikan perilaku *bullying*.

G. Peneliti Terdahulu

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi-studi sebelumnya. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian empiris yang telah ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang dan mengembangkan pemahaman peneliti mengenai komunikasi interpersonal dalam pencegahan *bullying*. Pada bagian ini, akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. Teh, Wendy, 2021. *Komunikasi Interpersonal Siswa Korban Bullying dengan Teman Sebaya di SMA Sedes Sapientiae Semarang*. Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.¹⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal, khusus dalam pengelolaan informasi privat yang dilakukan oleh siswa korban *bullying* dengan teman sebaya di SMA Sedes Sapientiae Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima siswa korban *bullying*, terdapat tiga siswa yang memiliki teman dekat dan dua siswa yang tidak memiliki teman dekat. Dalam proses komunikasi interpersonalnya, mereka lebih suka untuk mengungkapkan informasi privat pada teman sebaya yang sudah kenal sejak lama. Informasi privat yang diungkapkan siswa korban *bullying* kepada teman dekatnya adalah informasi mengenai hobi, sekolah, dan pertemanan. Di sisi lain, mereka memiliki rasa cemas terhadap teman sebaya yang tidak dikenal dekat karena trauma atas perilaku *bullying* yang dialami.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam pemilihan topik penelitian, yaitu komunikasi interpersonal dan *bullying*. Perbedaannya penelitian ini dengan apa yang

¹⁴ Teh, Wendy, "Komunikasi Interpersonal Siswa Korban Bullying dengan Teman Sebaya di SMA Sedes Sapientiae Semarang", dalam *Skripsi* Universitas Katolik Soegijapranata, 2021. <https://repository.unika.ac.id>

akan peneliti teliti terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan guru dan siswa SMA sebagai subjeknya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan guru dan anak TK sebagai subjeknya.

2. Farhah Salamah, 2023. *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying pada Anak (Studi Literatur)*. Skripsi, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak. Penelitian ini menggunakan studi literatur atau kajian kepustakaan dengan menggunakan data dan informasi melalui sumber penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pencegahan *bullying* pada anak karena tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi dan belajar adalah orang tua maka dari itu orang tua harus mengetahui perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelindung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah berfokus pada pembahasan tentang pencegahan *bullying* pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah pada topik bahasannya, yaitu penelitian ini membahas tentang peran orang tua, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang peran komunikasi interpersonal.

¹⁵ Farhah Salamah, "Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying pada Anak (Studi Literatur)", dalam *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id>

3. Nurul Setiana, 2022. *Upaya Guru dalam Mencegah Bullying Melalui Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Intan Lampung.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mencegah *bullying* melalui Pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Aulia Rahmah Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif *case study (Embedded analysis design single - unit of analysis)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Analisis, dengan informan wawancara dua orang guru berpengalaman. Kemudian data dianalisis dengan teknik Triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mencegah *bullying* melalui Pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Aulia Rahmah Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman, nasehat yang baik dan tidak membeda-bedakan teman, 2) Guru selalu bersikap positif, 3) Pengembangan empati, 4) Komunikasi dengan orang tua, agar anak mendapatkan bimbingan tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah.

¹⁶ Nurul Setiana. "Upaya Guru dalam Mencegah Bullying Melalui Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan", dalam *skripsi*, Universitas Raden Intan, 2022. <https://repository.radenintan.ac.id>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini adalah pada cara guru dalam mencegah *bullying*. Pada penelitian ini cara guru mencegah *bullying* melalui pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan komunikasi interpersonal sebagai upaya guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Di dalamnya berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Berisi uraian kajian pustaka tentang komunikasi interpersonal, anak usia dini dan *bullying*.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Deskripsi Data. Meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum memuat tentang Gambaran umum TK Negeri Al Amin. Sedangkan deskripsi data khusus memuat tentang peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin.

Bab V Penutup. Meliputi Simpulan dan Saran.